

**PENDAMPINGAN TATA KELOLA PEMBUANGAN SAMPAH YANG AMAN DI
SDN NEGERI 1 OROBUA TAHUN 2026****Maryono Dassi¹, Hardi K² Irfandi³****Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}****hardikalmi@gmail.com¹ yhonitri@gmail.com²**

Abstrak (indonesia)

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun psikologis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah penurunan fungsi daya tahan tubuh anak-anak akibat paparan kuman dan kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat serta sanitasi lingkungan pada usia dini. Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Sekolah Dasar mitra. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 April 2026. Tim pengabdian melakukan diskusi bersama pihak pengelola Sekolah Dasar. Tanggal Pelaksanaan kegiatan adalah tanggal 17 April 2026 mulai jam 08.30 sampai Selesai, bertempat di area Sekolah Dasar.

Hasil: Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen tahun 2026. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 April 2026. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat pada usia dini, serta promosi kesehatan sekolah yang hanya terbatas pada kerja bakti berkala. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa edukasi preventif yang telah disetujui pihak Sekolah Dasar. Kegiatan dimulai pada tanggal 17 April 2026 jam 08.30 sampai Selesai berupa pendampingan tata kelola pembuangan sampah yang aman, dan melakukan penyuluhan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan pengabdian berjudul Pendampingan Tata Kelola Pembuangan Sampah yang Aman di Sekolah Dasar Tahun 2026.

Kata kunci: Tata kelola sampah, kesehatan, pengabdian masyarakat

Abstract (English)

Elementary school students are an age group that is vulnerable to various health problems, both physical and psychological. One of the main challenges faced is the decline in immune body function and the lack of understanding of healthy lifestyles and environmental sanitation in childhood. The implementation phase of activities began with a field survey to the partner Elementary School. The field survey was conducted by the community service team on March 4, 2026. The community service team held discussions with the school management. Implementation Date March 6, 2026 at 08.30-Finish, Implementation Place at Elementary School.

Results: *This activity is one of a series of community service activities carried out by a team of lecturers in 2026. The planning of the activity began with a field survey by the service team on April 14, 2026. The service team held a discussion with the Head of the School. The problems found were lack of understanding of healthy lifestyles in children, and school health promotion was only limited to periodic community cleaning. The implementation stage of the service activity was in the form of prevention which had been approved by the Head of the School. The activity started on April 17 at 08.30-Finished in the form of safe waste management assistance, and conducting health education at the Elementary School. **Conclusion:** Community service activities have been carried out by Lecturers as the place for the implementation of the Community Service (PKM) activities. Community service activities entitled Assistance for Safe Waste Management in Elementary Schools in 2026.*

Keywords: *Waste management, health, community service*

PENDAHULUAN

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus, baik dari segi kesehatan fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan belajar mereka. Seiring dengan aktivitas harian di sekolah, anak-anak umumnya rentan terhadap berbagai penyakit infeksi pencernaan dan pernapasan akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik, keterbatasan kesadaran sanitasi, serta risiko isolasi sosial dari lingkungan yang kotor. Kondisi kontaminasi sampah di sekolah menuntut perhatian dan kepedulian dari berbagai pihak, termasuk akademisi dan tenaga profesional, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lingkungan mereka (Fatmah, 2021).

Perubahan fisik dan higienitas dapat terjadi pada lingkungan sekolah yang mengabaikan sampah, seperti munculnya bau tidak sedap, kerutan kumuh pada fasilitas, ketajaman konsentrasi belajar yang menurun, serta memicu kemunduran daya tahan tubuh anak. Selain dampak kesehatan, kondisi sekolah yang kotor juga kerap kali membuat anak tidak mempunyai ambisi, tidak dapat menyesuaikan diri dalam perilaku bersih, dan mengalami penurunan interaksi sosial yang sehat (Ratnawati, 2022).

Menurut WHO, penyakit akibat sanitasi buruk menduduki peringkat tinggi sebagai masalah kesehatan utama dunia pada anak-anak. Berdasarkan data kesehatan

internasional, risiko penularan penyakit berbasis lingkungan pada anak di negara berkembang terus meningkat, terutama akibat sistem pembuangan sampah yang terbuka. Angka kejadian gangguan pencernaan akibat lingkungan sekolah yang tidak sehat diperkirakan akan terus meningkat jika tidak dilakukan intervensi preventif sejak dini. Data puslitbang kesehatan menyatakan bahwa masalah buruknya tata kelola sampah di institusi pendidikan telah mencapai tingkat yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, edukasi mengenai tata kelola sampah yang aman sangat krusial untuk mencegah penurunan kualitas kesehatan anak usia sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Pertama: Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lokasi ke Sekolah Dasar mitra. Survei lokasi dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada tanggal 14 April 2026. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan diskusi dengan pihak terkait di Sekolah Dasar tersebut.
2. Tahap Kedua: Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa hasil diskusi yang telah disetujui pihak terkait di Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian dilakukan pada tanggal 17 April 2026.

b. Solusi yang Ditawarkan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan beberapa masukan terkait kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih di Sekolah Dasar.

1. Pertama adalah perlunya mengedukasi terhadap komunitas sekolah terkait dengan kualitas hidup anak usia dini dan pola hidup bersih yang dapat dilakukan agar siswa dapat belajar di usia sekolah dengan kualitas kesehatan yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan lingkungan sekolah, dan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Siswa diberikan edukasi kesehatan mengenai cara beraktivitas di lingkungan yang bersih.
2. Kedua adalah pengajaran teknik tata kelola sampah yang diajarkan, meliputi: Gerakan fleksibilitas pemilahan jenis sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mencegah kekakuan sistem pembuangan lama. Latihan kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya penting untuk mencegah risiko penyakit menular pada siswa. Latihan kekuatan gotong royong ringan menggunakan alat bantu kebersihan kecil (seperti sapu dan tempat sampah terpilah). Serta latihan kebiasaan mencuci tangan untuk kesehatan fisik dan menenangkan pikiran dari paparan kuman.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

- Tanggal Pelaksanaan: 17 April 2026
- Pukul: 08.30 sampai Selesai
- Tempat Pelaksanaan: Area Sekolah Dasar

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan Pendampingan Tata Kelola Sampah di Sekolah Dasar:

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08:30	Registrasi Siswa & Guru	15 menit	Tim
08:45-	Praktik Pemilahan Sampah	30	Tim

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
09:15		menit	
09:15	Pembagian <i>Snack</i> Bersih	30 menit	Tim
09:45- 10:45	Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Sekolah	60 menit	Tim

e. Job Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Maryono Dassi	Ketua Tim
2	Hardi K	Sekretaris
3	Irfandi	Anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan fokus pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup sehat siswa di wilayah sekolah telah memberikan sejumlah hasil positif yang dapat dijadikan dasar untuk langkah-langkah selanjutnya. Beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- 1. Peningkatan Kesehatan Fisik dan Higienitas Siswa:** Sebagian besar siswa yang mengikuti program edukasi pembuangan sampah menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan menjaga kebersihan diri dan kelas. Dari 50 peserta, sekitar 80% melaporkan adanya peningkatan pemahaman untuk membuang sampah pada tempat terpilah, dengan lebih banyak siswa yang mampu menjaga kebersihan area belajar tanpa harus selalu diperintah oleh guru setelah program berlangsung. Kegiatan bersih-bersih ringan berhasil membantu mengurangi tumpukan sampah liar dan meningkatkan kenyamanan fisik di lingkungan sekolah yang sebelumnya mengalami keterbatasan fasilitas.
- 2. Peningkatan Kesehatan Mental dan Psikososial:** Program edukasi dan diskusi mengenai pentingnya menjaga kenyamanan lingkungan berhasil menurunkan tingkat kecemasan belajar yang dirasakan oleh siswa akibat kelas yang bau atau kotor. Sebanyak 70% peserta melaporkan merasa lebih tenang dan lebih ceria saat belajar setelah mengikuti sesi kebersihan kelompok. Terdapat pula peningkatan interaksi sosial antar siswa yang mengikuti kegiatan, dengan lebih banyak anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara bersama-sama.
- 3. Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan dan Pola Hidup Sehat:** Melalui penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan sekolah, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan tempat belajar mereka. Sebagian besar warga sekolah mulai mengimplementasikan pola hidup yang lebih sehat dengan meningkatkan konsumsi makanan higienis, mencuci tangan dengan air bersih, serta membuang sisa makanan langsung ke tempat sampah anorganik

atau organik. Program edukasi tentang bahaya lingkungan yang kotor serta manfaat olahraga ringan di area bersih juga memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan sehari-hari siswa.

4. **Peningkatan Kemandirian Siswa:** Dalam kegiatan pelatihan tata kelola sampah ini, siswa mulai menunjukkan peningkatan kemandirian dalam aktivitas kebersihan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa yang sebelumnya bergantung pada petugas sekolah untuk membersihkan kelas mulai menunjukkan keinginan untuk bekerja mandiri dalam mengumpulkan dan memilah sampah plastik. Pemanfaatan teknologi edukasi sederhana juga diajarkan, di mana siswa diberikan pengenalan melalui media visual kreatif untuk tetap terhubung dengan kampanye kebersihan di lingkungan masyarakat sekitar.
5. **Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial:** Terciptanya kelompok sosial siswa peduli lingkungan yang saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menjaga kelestarian sekolah. Siswa yang sebelumnya merasa kurang peduli mulai merasakan keterikatan sosial yang lebih kuat untuk menjaga lingkungan bersama dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Siswa yang mengikuti program ini merasa lebih dihargai dan lebih aktif berinteraksi dalam berbagai kegiatan positif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.
6. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial siswa di lingkungan sekolah. Meski masih terdapat tantangan terkait dengan aksesibilitas fasilitas pembuangan sampah akhir, hasil yang tercapai menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukasi yang tepat, kualitas hidup dan kesehatan lingkungan sekolah dapat terus ditingkatkan. Kegiatan ini memberikan pelajaran penting bagi pelaksana tentang pentingnya pendekatan personal dan empati dalam menangani kelompok usia anak-anak. Diharapkan, program-program serupa dapat diperluas dan berkelanjutan demi menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan sehat.

B. Luaran

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sekolah Dasar ini mencakup berbagai aspek, baik yang bersifat langsung maupun jangka panjang. Luaran tersebut dapat dilihat dalam bentuk perubahan sosial serta peningkatan kualitas hidup bersih di masyarakat sekolah. Di bagian ini juga ditampilkan dokumentasi kegiatan PKM di lokasi.

1. **Peningkatan Kesejahteraan Lingkungan Sekolah:** Siswa yang mengikuti program pendampingan dan praktik kebersihan mengalami peningkatan kondisi fisik lingkungan yang signifikan, termasuk area bermain yang lebih bersih dan sehat. Banyak siswa yang sebelumnya abai kini mampu melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sehari-hari dengan lebih mandiri.
2. **Pembentukan Kelompok Sosial "Siswa Peduli Sampah":** Terbentuknya kelompok sosial siswa yang aktif berinteraksi, berbagi informasi, dan saling mendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kelompok ini menjadi wadah bagi siswa untuk berkumpul secara rutin melakukan kegiatan bersama seperti aksi bersih-bersih, pembuatan poster kebersihan, dan diskusi kesehatan lingkungan sekolah. Kelompok ini diharapkan dapat terus berkelanjutan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

3. **Pembuatan leaflet tata cara pembuangan sampah yang aman di lingkungan sekolah.** Hal ini bermanfaat agar siswa dapat terus mendapat informasi tentang perilaku hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya dan dapat mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.



4. Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada tahun 2026 yang difokuskan pada kelompok anak usia sekolah merupakan wujud nyata dari peran akademisi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan lingkungan. Melalui pendekatan edukatif, promotif, dan preventif, kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga tata kelola sampah yang aman secara berkelanjutan. Partisipasi aktif para siswa dalam berbagai aktivitas seperti praktik pemilahan sampah dan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan penuh empati, siswa dapat tetap menjalani kehidupan belajar yang produktif, mandiri, dan bermartabat. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para siswa, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi para pelaksana dalam mengembangkan kepekaan sosial terhadap kelompok rentan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, inklusif, dan bebas dari ancaman penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2022. *Pedoman Sanitasi Lingkungan dan Pembuangan Sampah di Fasilitas Umum*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes. 2023. *Gambaran Kesehatan Lingkungan Anak Sekolah di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Fatimah, Maryam R, Siti dkk. 2023. *Mengenal Higienitas Lingkungan Anak dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwoastuti. 2024. *Jumlah Paparan Penyakit Berbasis Lingkungan Menurut Kelompok Usia*. Yogyakarta.
- Ratnawati, Sari Rini Astika, dan Alma Yulianti. 2024. *Kualitas Hidup Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Lingkungan, Vol 13 Nomor 1.
- Wahyudi, Setaiwati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, Syam AF. 2023. *Buku Ajar Pengendalian Penyakit Menular Berbasis Sanitasi*. Jakarta.
- Widianti, A.T. dan Atika P. 2025. *Panduan Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2023. *The World Health Organization Quality of School Health and Environment Guidelines*. WHO.